

BAB III

METODE PENULISAN

A. Desain Studi Kasus

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan desain study kasus deskriptif. Bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai pelaksanaan asuhan keperawatan Latihan memori pada lansia demensia dengan konfusi akut di Fasilitas Kesehatan Youko Rojin Homu Midori No Oka. Pendekatan yang digunakan berupa asuhan keperawatan yang mencakup tahapan pengkajian, penetapan diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

B. Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian dalam Asuhan Keperawatan Latihan Memori Pada Pasien Lansia Demensia dengan Konfusi Akut di Fasilitas Kesehatan Youko Rojin Homu Midori No Oka Tahun 2025 adalah lansia yang mengalami masalah keperawatan konfusi akut pada pasien demensia. Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang responden, yang keduanya merupakan pasien dengan diagnosa demensia di Fasilitas Kesehatan Youko Rojin Homu Midori No Oka Tahun 2025 dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Lansia berusia diatas 60 tahun
- b. Lansia yang sudah terdiagnosa demensia
- c. Lansia yang kooperatif
- d. Lansia yang bersedia dilakukan atau diberi asuhan keperawatan Latihan memori

2. Kriteria Eksklusi

- a. Lansia dengan gangguan pendengaran dan penglihatan
- b. Lansia tidak mengikuti kegiatan sampai akhir dengan perburukan kondisi/meninggal

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus dalam karya ilmiah ini adalah Asuhan Keperawatan Latihan Memori Pada 2 orang Pasien Lansia Demensia dengan Konfusi Akut di Fasilitas Kesehatan Youko Rojin Homu Midori No Oka Tahun 2025.

D. Definisi Operasional

1. Asuhan keperawatan pada studi kasus ini didefinisikan sebagai suatu proses keperawatan yang meliputi pengkajian, analisa data, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan yang diberikan pada lansia Demensia dengan Konfusi Akut di Fasilitas Kesehatan Youko Rojin Homu Midori No Oka.
2. Demensia didefinisikan keadaan seseorang yang mengalami penurunan daya ingat dan penurunan fungsi kognitif, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari yang di diagnosis oleh dokter dan tercatat di *medical record*/kartu berobat pasien.
3. Konfusi akut pada studi kasus ini adalah gangguan kesadaran, perhatian, kognisi, dan persepsi yang terjadi secara mendadak dan sementara pada Lansia Demensia dengan Konfusi Akut di Fasilitas Kesehatan Youko Rojin Homu Midori No Oka
4. Latihan memori pada studi kasus ini adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengajarkan pasien suatu kemampuan untuk meningkatkan daya pada pasien lansia Demensia.

E. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Fasilitas Kesehatan Youko Rojin Homu Midori No Oka. Proses pengumpulan data dilakukan pada saat penulis menjalani praktik di stase keperawatan elektif pada bulan Februari 2026.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi mengenai identitas klien, keluhan utama, riwayat kesehatan saat ini dan riwayat keluarga, riwayat psikologi dan pemeriksaan fisik mengenai aktivitas fisik dan keseharian pasien. Sumber data dapat didapatkan melalui klien, keluarga serta perawat panti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pasien yang didapatkan peneliti melalui data panti dan mewawancarai langsung pasien dan keluarga terdekat pasien

G. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penyajian data disusun secara tekstual, naratif, dan terstruktur, yang mencakup keseluruhan proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, hingga evaluasi keperawatan.

H. Etika Studi Kasus

Peneliti akan memperhatikan aspek etik dan legal penelitian guna melindungi responden dari berbagai risiko bahaya serta ketidaknyamanan, baik secara fisik maupun psikologis. Adapun ethical clearance mempertimbangkan hal-hal berikut: Menurut Notoatmodjo, (2018) aspek etik legal yang dipertimbangkan antara lain:

1. Persetujuan (*Informed Consent*)

Prinsip yang harus dipenuhi sebelum pengumpulan data atau wawancara dilakukan adalah diperolehnya persetujuan dari responden terlebih dahulu. Peneliti akan membagikan lembar persetujuan pada responden sebelum penelitian dilakukan, di mana responden diharapkan membaca, memahami isi formulir tersebut, serta menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Peneliti juga akan menjelaskan tujuan penelitian beserta kemungkinan risiko dan kerugian yang dapat timbul, dan tidak akan memaksa responden yang menolak untuk diperiksa. Dengan demikian, peneliti senantiasa menghormati keputusan responden tanpa unsur paksaan.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Prinsip anonimitas merupakan etika yang wajib dipenuhi oleh peneliti, yang diwujudkan dengan tidak mencantumkan nama lengkap responden dalam hasil penelitian. Sebagai gantinya, responden diminta mencantumkan inisial saja, sementara setiap kuesioner yang telah diisi hanya diberi kode nomor tertentu. Identitas responden pun akan tetap dirahasiakan pada saat hasil penelitian dipublikasikan, di mana formulir yang diisi peserta hanya memuat inisial tanpa nama lengkap sebagai bentuk jaminan kerahasiaan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip ini diwujudkan dengan tidak membocorkan identitas maupun data responden kepada pihak lain. Peneliti akan menyimpan seluruh data di tempat yang aman sehingga tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berkepentingan, dan setelah penelitian selesai, seluruh data tersebut akan dimusnahkan. Dengan demikian, kerahasiaan informasi responden maupun hal-hal lain yang dianggap bersifat rahasia oleh responden akan tetap terjaga sepanjang proses penelitian.